



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 13 No. 02 Desember 2025

INTEGRASI NILAI-NILAI HADIS DALAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA BELAJAR PADA PENDIDIKAN MODERN

Azizah Pakaya¹, Nasrulloh²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹azizahpakaya22@gmail.com, ²nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to examine the values of hadith that are relevant to the use of social media in modern education and to identify types of social media that can be utilized as learning media. This research employs a qualitative method with a library research approach by analyzing literature related to hadith, ethics in social media usage, and modern education. The findings indicate that the integration of hadith values, such as ethical communication, responsibility in disseminating information, and the wise use of technology, is a crucial aspect of utilizing social media for educational purposes. Furthermore, social media platforms such as YouTube, TikTok, Instagram, and WhatsApp have significant potential to be used in learning activities within modern education contexts when applied in accordance with these values.

Keyword: Hadith Values; Social Media; Modern Education;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai-nilai hadis yang relevan dengan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan modern serta mengidentifikasi jenis media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), melalui analisis literatur yang berkaitan dengan hadis, etika penggunaan media sosial, dan pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis, seperti etika komunikasi, tanggung jawab dalam menyampaikan informasi, dan pemanfaatan teknologi secara bijak, merupakan aspek penting dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Selain itu, media sosial seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan WhatsApp memiliki potensi yang signifikan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran pada konteks pendidikan modern apabila digunakan sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Kata kunci: Nilai-nilai Hadis; Media Sosial; Pendidikan Modern;

PENDAHULUAN

Di era pendidikan modern, penggunaan media sosial sebagai wahana pembelajaran semakin mendapatkan perhatian, yang menjadi peluang untuk belajar kapan saja dan di mana saja, memperluas akses ke sumber belajar, serta mendorong interaksi yang lebih dinamis antara siswa, guru dan teman sebaya. Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan pembelajaran memperluas materi pembelajarannya serta dapat berbagi ilmu pengetahuan kepada pengguna lain di media sosial¹. Di sisi lain, dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai luhur yang terdapat dalam hadis seperti kewajiban menuntut ilmu, menyampaikan ilmu, dan beretika dalam berkomentar menjadi landasan moral yang kuat untuk membentuk siswa yang tidak hanya cakap secara teknologi, namun juga bermoral. Kajian integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan menunjukkan potensi bahwa nilai-nilai ini dapat memperkuat karakter peserta didik dalam era digital.²

Seiring dengan meluasnya penggunaan media sosial untuk pembelajaran, berbagai isu kontemporer muncul: antara lain, mudahnya siswa mengakses dan membagikan informasi tanpa verifikasi yang memadai, potensi penyebaran hoaks, perilaku komentar negatif, hingga kecanduan konten dan distraksi dari tujuan belajar. Sebuah kajian menyebut bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan memang memiliki banyak manfaat, namun tantangan terkait distraksi dan validitas informasi perlu diperhatikan dengan seksama.³ Di sisi lain, dalam ranah pendidikan Islam dan karakter, banyak institusi yang masih menghadapi hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam pembelajaran digital: keterbatasan kompetensi guru, kurangnya konten edukatif berbasis nilai hadis yang menarik, serta dukungan kebijakan yang belum optimal.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun teknologi pembelajaran telah berkembang, aspek moral-etika dan nilai keagamaan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik penggunaan media sosial sebagai media belajar.

Meskipun sudah ada penelitian mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media belajar dan juga penelitian tentang integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan (khususnya kurikulum dan pendidikan karakter). Adanya studi yang membahas media

¹ Yuni Fitriani, "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA," *JISAMAR* 5, no. 4 (2021): 1006–13, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.

² Eka Safliana, "INTEGRASI NILAI-NILAI HADIS DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL," *Al-Munadzomah* 4 (2025): 49–57, <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v4i2.1843>.

³ Lesty Annatul Annisa dkk., "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF," *MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK* 2, no. 2 (2025): 15–22, <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.3951>.

⁴ Safliana, "INTEGRASI NILAI-NILAI HADIS DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL."

sosial sebagai media belajar secara umum, tetapi kurang yang mengaitkan dengan etika digital dalam perspektif hadis.⁵ Selain itu, meskipun terdapat studi integrasi nilai hadis dalam pendidikan digital, belum banyak yang secara konkret meneliti implementasi siswa dalam media sosial spesifik sebagai media belajar⁶. Oleh karena itu, penelitian dengan judul ini hadir untuk mengisi gap tersebut. Hal ini menjadikan tema “integrasi nilai-nilai hadis dalam pemanfaatan media sosial sebagai media belajar pada pendidikan modern” relevan sebagai upaya menyelaraskan teknologi pembelajaran dan etika keagamaan.

Kajian ini menjadi sangat penting karena dengan mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam penggunaan media sosial sebagai media belajar, maka pembelajaran tidak hanya menjadi transfer pengetahuan saja, tetapi juga pembangunan karakter dan etika digital yang sehat. Dalam konteks pendidikan modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan arus informasi digital, tanpa pijakan moral yang kuat, risiko penyalahgunaan media sosial dan hilangnya etika belajar bisa meningkat. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini untuk membahas kekosongan yang ditemukan: yaitu mengkaji *bagaimana* integrasi nilai-nilai hadis etika diintegrasikan secara *kontekstual* ke dalam pemanfaatan media sosial sebagai media belajar di pendidikan modern serta media sosial. serta bentuk media sosial seperti apa yang bisa digunakan dalam pembelajaran terutama di pendidikan modern. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis serta diharapkan menghasilkan pembelajaran yang lebih beradab, terarah, dan bermakna tidak sekadar platform teknologi, tapi juga sebagai wadah untuk pembentukan manusia yang kompeten secara akademik dan unggul secara moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian nilai-nilai normatif dan konseptual yang bersumber dari teks tertulis, khususnya hadis serta literatur ilmiah yang relevan dengan etika dan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan.⁷ Studi kepustakaan memungkinkan analisis interpretatif yang mendalam terhadap sumber tertulis tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan, sehingga sesuai untuk kajian teoritis dalam bidang pendidikan Islam.⁸

⁵ Irfan, “PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA SOSIAL :,” *ilmu ekonomi, pendidikan dan teknik* 02 (2025): 110–15.

⁶ Safliana, “INTEGRASI NILAI-NILAI HADIS DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL.”

⁷ Bahrum Subagiya, “Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur : Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis,” *Ta’dibuna* 12, no. 3 (2023): 304–18, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>.

⁸ Abdurrahman, “Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam,” *Adabuna* 3 (2024): 102–13, <https://doi.org/doi.org/10.38073/adabuna>.

Sumber data penelitian terdiri atas kitab-kitab hadis klasik sebagai sumber primer dan artikel jurnal ilmiah sebagai sumber sekunder yang membahas etika informasi, literasi digital Islami, dan penggunaan media sosial dalam pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan portal jurnal.⁹ Literatur diseleksi berdasarkan kriteria: (1) relevansi dengan fokus penelitian; (2) kredibilitas akademik, terutama publikasi pada jurnal bereputasi dan terakreditasi; serta (3) rentang waktu publikasi artikel ilmiah antara tahun 2015–2025 untuk memastikan kebaruan kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan dan pencatatan sistematis terhadap sumber-sumber tertulis yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu metode analisis kualitatif untuk mengorganisasi dan menafsirkan teks secara sistematis guna mengidentifikasi tema, pola, dan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dinilai tepat untuk menganalisis teks hadis dan literatur ilmiah karena memungkinkan pemaknaan yang kontekstual dan terstruktur.¹⁰ Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi literatur yang relevan; (2) reduksi data dengan menyaring temuan utama; (3) klasifikasi dan kategorisasi ke dalam tema-tema seperti etika komunikasi digital dan literasi digital Islami; (4) interpretasi teks berdasarkan konteks pendidikan modern; serta (5) analisis komparatif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pandangan antar sumber.¹¹ Pendekatan ini sejalan dengan prinsip studi pustaka yang menekankan selektivitas, sistematika, dan interpretasi kritis terhadap literatur untuk menghasilkan temuan yang valid dan logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Nilai-Nilai Hadis dalam etika pemanfaatan Media Sosial

Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an merupakan sarana fungsional, dengan melalui pendekatan struktural dengan hadis memungkinkan pendidikan Islam lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan makna hadis, yang kemudian dapat diterapkan secara fleksibel dalam pendidikan modern. Berdasarkan pada penelitian yang ditemukan dijelaskan bahwa strukturalisasi hadis

⁹ Melisa Nur Azizah dkk., *Telaah Etika Penyampaian Informasi Berdasarkan Hadis dalam Menanggulangi Hoaks di Masyarakat*, 3 (2025), <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2644>.

¹⁰ Murat Centikaya, "A methodological approach to content analysis of qualitative data in science education : An applied example," *Pedagogical Perspective* 4, no. 1 (2025): 197–209, <https://doi.org/10.29329/pedper.2025.86>.

¹¹ Centikaya, "A methodological approach to content analysis of qualitative data in science education : An applied example."

tidak hanya berfokus pada literalitas teks, tetapi juga pada esensi dan pesan moral yang terkandung didalamnya.¹²

Integrasi Nilai-Nilai Hadis dalam etika menunjukkan bahwa nilai-nilai hadis memiliki kontribusi fundamental dalam membentuk etika penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan modern. Dalam konteks derasnya arus informasi digital, hadis tentang *tabayyun* menjadi nilai utama yang sangat relevan dengan budaya literasi digital. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat: 6, dan pemaknaannya diperkuat oleh hadis-hadis Nabi terkait keharusan memastikan kebenaran suatu informasi sebelum menyebarkannya. Salah satu hadis yang menjadi rujukan utama ialah sabda Nabi ﷺ

كفى بالمرء كذبا أن يحدث بكل ما سمع

Cukuplah seorang dinilai sebagai pendusta jika ia menceritakan semua yang ia dengar (H.R Muslim)

Hadis ini sangat relevan dengan praktik penggunaan media sosial oleh siswa, terutama ketika mereka terbiasa melakukan *re-share*, *repost*, atau meneruskan pesan tanpa melakukan verifikasi. Hasil penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa *tabayyun* merupakan prinsip komunikasi Islam yang harus dijadikan dasar dalam interaksi digital untuk mencegah hoaks, misinformasi, dan kesimpulan tergesa-gesa dalam proses belajar.¹³ Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa, “pengenalan dan pemahaman ‘illah hadis dapat memberikan wawasan komprehensif dalam menilai keshahihan dan relevansi hadis dengan konteks zaman.”¹⁴ Kutipan ini memperkuat bahwa nilai hadis dalam literasi digital harus dipahami secara metodologis, bukan sekadar normatif. Dalam konteks pendidikan digital, integrasi nilai *tabayyun* telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi literasi informasi yang dapat menurunkan risiko penyebaran

Banyak hadis Nabi yang secara eksplisit menekankan pentingnya membangun interaksi melalui pemanfaatan media sosial secara sehat dan etis. Hal ini didasarkan kondisi sosial yang ada di lingkungan *seperti bullying, hate speech*, dan penyebaran konten negatif di media sosial yang menjadi fakta hilangnya nilai-nilai etika yang hendak melanda dunia pendidikan. Padahal, Islam melalui hadis Nabi telah memberikan pedoman yang jelas tentang pentingnya kasih sayang, toleransi, serta tanggung jawab sosial. Sayangnya, nilai-nilai luhur ini belum sepenuhnya diinternalisasi, hadis yang seharusnya menjadi pedoman akhlak, justru hanya dipahami

¹² Acep Dani Ramdani dan Nur Ainiyah, “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Integrasi Nilai-Nilai Hadis Dalam Kurikulum Pendidikan Islam,” *AL-AFKAR* 8, no. 3 (2025): 674–84, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.2311>.Integration.

¹³ Kholid Mootalu dkk., “Journal of Islamic Education,” *Tarqiyah* 2, no. 1 (2024): 42–56, <https://doi.org/10.62504/jimr991.5>.

¹⁴ Rafi’atun Najah Qomariah, “I’LLAH HADIST; POSISI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESHAHIHAN HADIST,” *Tarbawi* 9, no. 01 (2021): 22–32, <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v9i01.61>.

sebatas teks dan hafalan.¹⁵ Selain *tabayyun*, hadis lain yang sangat relevan dengan etika penggunaan media sosial adalah sabda Nabi ﷺ

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت

Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (HR. Bukhari no. 6018; Muslim no. 47)

Dalam konteks ruang digital, hadis ini menjadi pedoman untuk mencegah perilaku komentar negatif, ujaran kebencian, perundungan siber (*cyberbullying*), dan perdebatan tidak produktif yang sering muncul pada platform seperti WhatsApp Group kelas, Instagram, dan komentar YouTube. Berdasarkan kajian, ¹⁶penerapan nilai hadis "berkata baik atau diam" dalam pembelajaran digital terbukti dapat meningkatkan etika komunikasi siswa, baik dalam pengiriman tugas, diskusi daring, maupun interaksi informal di media sosial. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memahami nilai hadis ini cenderung lebih berhati-hati dalam memilih kata, menghindari candaan berlebihan, serta mengurangi kecenderungan memberikan komentar yang dapat merusak suasana belajar.

Selain itu, penelitian lainnya memperkuat temuan bahwa hadis merupakan sumber etika sosial yang relevan untuk menghadapi perubahan zaman, termasuk perubahan yang diakibatkan oleh digitalisasi pendidikan. Kajian tersebut menegaskan bahwa hadis tentang kejujuran, tanggung jawab, amar ma'ruf, serta menjauhi hal yang tidak bermanfaat (*tarku ma la ya'ni*) dapat membentuk perilaku digital yang sehat dan produktif.¹⁷

Selain itu nilai-nilai hadis berperan sebagai penuntun moral yang mengarahkan dalam mencari, memilih, dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Hadis Nabi ﷺ

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"

(HR. Ahmad)

Teknologi digital, harus berorientasi pada akhlak yang benar. Serta menunjukkan bahwa hadis mampu memberikan kerangka etika yang komprehensif untuk aktivitas digital, terutama dalam hal menjaga privasi, selektivitas informasi, dan menjaga ujaran di ruang publik digital.¹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis ke dalam penggunaan media sosial bukan hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga meningkatkan budaya digital kelas secara keseluruhan. Pembiasaan etika dan moral hadis mengarah

¹⁵ Azmi Yudha Zulfikar, "HADIS SEBAGAI SUMBER ETIKA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER," *Pendidikan nusantara* 9, no. 1 (2024): 115–28.

¹⁶ Safliana, "INTEGRASI NILAI-NILAI HADIS DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL."

¹⁷ Zulfikar, "HADIS SEBAGAI SUMBER ETIKA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER."

¹⁸ Zaid Almubarak Simangunsong dan Ferizal Ferizal, "Etika Penggunaan Media Social dalam Perspektif Hadis Studi Tentang Privasi dan Tanggung Jawab Social," *Jurnal budi pekerti agama islam* 3 (2025): 83–94, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1017>.

pada terciptanya lingkungan pembelajaran daring yang lebih aman, produktif, minim konflik, dan berorientasi pada ilmu. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa media sosial tidak cukup dimanfaatkan hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi harus disertai landasan moral yang kuat agar penggunaannya sejalan dengan karakter pendidikan Islam. Dengan demikian, nilai-nilai hadis berfungsi sebagai *digital moral compass* dalam menghadapi ekosistem teknologi yang cepat dan bebas.

B. Media Sosial sebagai Media pembelajaran pada Pendidikan Modern

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat berkembang pesat dalam kehidupan sosial sangat berpengaruh terhadap beragam aspek kehidupan serta menjadi pengaruh terhadap perubahan kehidupan dan keseharian individu dalam menjalani aktivitas terutama dalam ranah pendidikan. Pendidikan mengalami perkembangan yang pesat pula, diantaranya dengan munculnya sistem pembelajaran secara digital salah satunya berbasis media sosial.¹⁹ Media dirancang dengan prinsip user-friendly, sehingga mudah diakses dan digunakan oleh siswa dengan berbagai tingkat literasi digital. Dari segi tampilan, media dilengkapi dengan visual menarik, ikon intuitif, dan struktur navigasi yang jelas.²⁰ Integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran berbasis media sosial semakin relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama karena media sosial kini menjadi salah satu ruang pembelajaran utama bagi siswa.

Integrasi nilai-nilai hadis dalam pemanfaatan teknologi media sosial pada pendidikan di era modern merupakan tantangan sekaligus peluang dalam menciptakan harmoni terhadap kemajuan teknologi dan prinsip-prinsipnya. Akan tetapi, perkembangan ini juga dapat menimbulkan risiko jika tidak diimbangi dengan landasan nilai-nilai yang kuat, seperti etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial.²¹ Di era modern yang serba instan dan cepat ini, segala sesuatu harus didasari oleh pedoman yang kuat terutama dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran di era sekarang.

Nilai-nilai hadis dapat diterapkan secara konkret pada beberapa media sosial yang menjadi penunjang pada setiap proses pembelajaran terutama di era pendidikan modern. Seperti penggunaan media sosial:

1. Media sosial youtube

¹⁹ Afif Hidayat, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital," *Journal of cross knowledge* 2, no. 1 (2024): 315–22, <https://edujavare.com/index.php/IJCK>.

²⁰ Abdul Hakim, "Integrasi Media Digital Interaktif Dalam Pengajaran Materi Qur ' an dan Hadist," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2025): 497–504, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1122>.

²¹ Devita Putri Maharani dkk., "Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Generasi Z di Era Modern Integration of Islamic Values in the Use of Digital Technology by Generation Z in the Modern Era," *DIRASAH* 2, no. 1 (2025): 93–109, <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/101>.

Media sosial youtube menjadi platform yang sangat populer untuk memengaruhi kehidupan sehari-hari generasi milenial. Sudah terbukti bahwa aplikasi media sosial ini telah menjadi kebutuhan dalam memperluas pandangan untuk memperoleh pemahaman dalam berbagai informasi ilmu pengetahuan.²² Sebagai media kualitas konten dan penyampaian ilmu. Mayoritas masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan usia menggunakan media sosial YouTube sebagai sarana memperoleh informasi dan hiburan. Media youtube merupakan media sosial merupakan salah satu platform yang mudah dan praktis digunakan untuk mengakses berbagai video pembelajaran yang beragam dan sesuai kebutuhan.²³

بلغوا عى ولو آية:

(Sampaikanlah dariku walau satu ayat). (HR. Bukhari)

Hadis ini sangat relevan pada penggunaan media sosial youtube, YouTube sebagai media repositori video edukasi sangat potensial untuk menyebarkan ilmu (sesuai hadis *ballighu*), namun sekaligus berisiko menyebarkan informasi tidak terverifikasi. Beberapa Studi empiris di temukan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai sumber belajar meningkatkan minat dan aksesibilitas pembelajaran bila disertai *quality control* yang baik. Implementasi yang konsisten dengan prinsip tabayyun menurunkan kesalahan informasi yang diteruskan.²⁴

2. Media sosial tik-tok edu

TikTok Edu, yang menawarkan informasi pendidikan interaktif yang mudah diakses, dengan cepat menjadi favorit di kalangan pendidik. Aplikasi ini menarik lebih banyak siswa dengan menawarkan konten yang menarik secara visual, ringkas, dan mudah dipahami menggunakan pendekatan berbasis video singkat²⁵.

Terdapat hasil penelitian yang ditemukan bahwa dengan mengkolaborasikan pembelajaran di dalam kelas benar-benar membantu keberhasilan dalam pembelajaran yang diinginkan. Siswa mengingat lebih banyak informasi yang ditampilkan dalam bentuk yang menarik, baik secara visual, dan mudah diakses, seperti halnya dengan aplikasi media sosial TikTok Edu. Media sosial aplikasi tiktok, sebelumnya hanya diketahui sebagai media hiburan saja,

²² Bima Fandi dkk., "Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah," *Teknologi, Jurnal Jtep, Pembelajaran* 4 (2024): 25–39, <https://doi.org/10.25217/jtep.v4i2.5002>.

²³ Ryan Fernanda dan Roni Ardiansah, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IV SDN 34 PONTIANAK SELATAN," *QuranicEdu* 5, no. 10 (2025): 320–41, <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v5i2.1862>.

²⁴ Ning T Damayanti dan Mita Juliawati, *Pemanfaatan Youtube sebagai Sumber Pembelajaran untuk Mahasiswa*, 13 (2025): 64–71, <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.54311>.

²⁵ Arman Paramansyah dkk., "Analisis Peran Penggunaan Aplikasi TikTok Edu dan Peran Partisipatif Siswa terhadap Kemampuan Akademik Siswa pada Masa Kurikulum Merdeka," *Edu cendikia* 4 (2024): 1772–78, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

namun dengan modifikasid berubah menjadi penambahan wawasan ilmu bagi siswa yang dikemas secara apik dalam aplikasi TikTok sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran di semua tingkatan sekolah serta pemilihan media pembelajaran aplikasi Tiktok ini juga telah disesuaikan dengan kebutuhan.²⁶

Format video singkat TikTok sangat efektif untuk *microlearning*: ringkasan konsep, mnemonic, contoh soal singkat sejalan dengan hadis “*thalabu al-‘ilm fardh ‘ala kulli muslim*” (menuntut ilmu wajib). Untuk menjadikan TikTok Edu selaras nilai hadis, praktik terbaik meliputi: (1) mewajibkan pencantuman sumber singkat di caption dan/atau komentar yang dipin (operasional tabayyun pada format singkat); (2) meminta siswa menuliskan refleksi singkat atau tautan rujukan pada tugas tindak lanjut sehingga niat menuntut ilmu menjadi jelas (mencegah sekadar hiburan); (3) memakai rubrik penilaian yang menilai kebenaran isi, manfaat, dan etika penyajian menghindari sensationalism atau clickbait yang bertentangan dengan *qaulan ma’rufan*.

3. Media sosial Instagram

Instagram secara umum adalah platform media sosial berbasis berbagi foto dan video pendek, dengan fitur-feed, stories, Reels, IGTV, komentar, serta pengikut dan tagar (hashtags). Penggunaannya dalam pembelajaran modern mencakup: penyampaian materi visual (infografis, carousel), pengumuman atau tugas lewat stories, video penjelasan lewat Reels/IGTV, dan diskusi atau refleksi melalui komentar serta direct message. Menurut penelitian, Instagram sebagai media pembelajaran memiliki potensi meningkatkan keterlibatan siswa, kolaborasi antar siswa/guru, dan kepemilikan terhadap proses belajar karena sifatnya yang familiar dan visual-interaktif.²⁷

Menuntut ilmu dan menyampaikan ilmu, dalam konteks Instagram sebagai media pembelajaran, dapat dilakukan dengan mempersiapkan serta menyajikan materi pembelajaran yang diinginkan terlebih dahulu. Terutama pada slide pertama postingan menyertakan sumber informasi dari pembelajaran yang dimaksud. Hal ini dapat memicu rasa ingin tahu setiap orang yang membacanya karena diawal memiliki daya ketertarikan akan konsep pembelajarannya serta tanpa disadari hal ini juga memenuhi nilai-nilai hadis dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Sebuah hasil penelitian menjelaskan bahwa

²⁶ Andini Febriana Putri dan Rudi Salam, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 22 Semarang,” *Sosiolium*, 2024, 20–31, <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v6i1.2837>.

²⁷ Rohini Ganjoo dkk., “Supplemental Materials for Exploring Instagram To Promote Student Engagement in an Online Didactic Environment,” *JOURNAL OF MICROBIOLOGY & BIOLOGY EDUCATION*, no. March (2025): 1–15, <https://doi.org/10.1128/jmbe.v22i1.2587>.

penggunaan Instagram sebagai alat untuk kolaborasi memperkuat keterlibatan dan pemahaman bagi yang menggunakannya dengan sebaik-baiknya.²⁸

Instagram berfungsi sebagai platform bagi siapa saja yang ingin membentuk lingkaran sosial kecil atau besar di mana mereka saling mendukung dengan memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, dan terlibat dalam sesi belajar kelompok kecil dan kuis. Meski potensi besar, penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa menggunakan Instagram sebagai hiburan dan sulit membedakan antara konten belajar dan konten tidak bermanfaat. Namun perlu diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menggunakan halaman media sosial Instagram edukatif sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran, sementara pendapat lainnya mengatakan bahwa meskipun mereka mengakses platform tersebut dengan tujuan belajar, mereka juga menemukan unggahan yang tidak perlu atau tidak relevan, sehingga mengakibatkan pemborosan waktu.²⁹

Dengan demikian, Instagram sebagai media pembelajaran modern menawarkan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam praktik sehari-hari siswa dan guru melalui desain konten yang visual berbasis rujukan, interaksi yang etis, produksi konten siswa sebagai pembelajar aktif, serta peningkatan literasi digital dan bahasa Arab. Namun, agar potensi ini maksimal, diperlukan desain instruksional yang deliberate (guru membuat panduan, rubrik moderasi, tugas kreatif) dan monitoring agar Instagram tidak menjadi distraksi tetapi ruang belajar yang bermartabat dan berakhlak Islami.

4. Media sosial whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi media sosial berbasis internet paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Selain mudah dan terkenal, aplikasi ini dirancang agar setiap pengguna dapat berbagi informasi dan konten yang berbeda sesuai dengan fitur pendukungnya.³⁰ WhatsApp juga memiliki fungsi untuk mengirim pesan instan dengan menggandakan layanan internet. Selain itu whatsapp memiliki beberapa fungsi seperti untuk melakukan panggilan, panggilan video, mengirim dan menerima pesan foto, pesan foto maupun video, dan juga berbagai dokumen maupun pesan suara yang dapat didownload.³¹

Media sosial WhatsApp sebagai alat komunikasi dalam dunia pendidikan serta memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran formal dan non-formal. Dalam

²⁸ Ganjoo dkk., "Supplemental Materials for Exploring Instagram To Promote Student Engagement in an Online Didactic Environment."

²⁹ Bahar Graefen dan Nadeem Fazal, "European Journal of Education Studies REVOLUTIONIZING EDUCATION THROUGH INSTAGRAM IN THE POST-COVID ERA," *European Journal of Education Studies* 10 (2023): 38–50, <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i8.4900>.

³⁰ Zahrah Isnaini dkk., "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM," *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2023): 15–27.

³¹ Muhamad Alda dkk., "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 7 (2023): 218–21.

pembelajaran non-formal, WhatsApp juga bermanfaat sebagai alat komunikasi ilmiah yang dapat menjadikan grup WhatsApp atau obrolan pribadi sebagai tempat untuk mengasah pengetahuan tanpa pertemuan tatap muka atau dilakukan secara online.³² Sedangkan pada pembelajaran formal media sosial whatsapp sebagai wadah dalam berbagi ilmu baik dalam ranah pendidikan didalam ruang lingkup perkuliahan digunakan sebagai bagian dalam mengshare link-link artikel kepenulisan yang bereputasi., WhatsApp memiliki dampak yang sangat baik dan positif. Dari beberapa hasil kajian, hampir semuanya mengatakan WhatsApp memiliki manfaat yang baik.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mempengaruhi perkembangan pendidikan tinggi. Selain itu berdasarkan penelitian lain menjelaskan bahwa pendidikan modern tidak cukup hanya menekankan kemampuan teknis penggunaan media sosial, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai hadis dalam penggunaannya. Integrasi nilai-nilai hadis dalam ilmu pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan moral.³³ Hadist merupakan sumber ajaran Islam yang sangat kaya akan nilai-nilai sosial yang dibutuhkan dalam pendidikan modern.

Implementasi hadis dalam pendidikan tidak hanya memperkuat aspek religius peserta didik, tetapi juga mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional terutama dalam penggunaan media sosial dalam hal yang lebih kreativitas, yakni sebagai media pembelajaran. Menunjukkan antusiasme yang tinggi saat pembelajaran menggunakan media digital terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan konteks kekinian seperti aplikasi nilai-nilai Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan beragam media sosial yang dirancang khusus dalam proses pembelajaran baik berupa animasi yang terdapat ilustrasi dan simulasi memperkuat daya ingat serta memperkaya makna teks yang semula dianggap sulit atau abstrak dibandingkan mereka yang belajar dengan cara konvensional.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai hadis sebagai pemanfaatan etika media sosial merupakan cara dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya sekedar dalam ranah kognitif saja melainkan juga sesuai dengan nilai-nilai hadis. Berdasarkan hal tersebut nilai-nilai hadist memiliki kontribusi fundamental dalam membentuk etika penggunaan media sosial terutama di lingkungan pendidikan modern. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini

³² Isnaini dkk., "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM."

³³ Ramdani dan Ainiyah, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Integrasi Nilai-Nilai Hadis Dalam Kurikulum Pendidikan Islam."

mempengaruhi perkembangan pendidikan. Media sosial yang tadinya rentan terhadap informasi dan perilaku negatif dapat menjadi ruang belajar yang bermakna apabila dipandu oleh nilai-nilai Islami.

Di era modern yang serba instan dan cepat ini, segala sesuatu harus didasari oleh pedoman yang kuat terutama dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran di era sekarang. Beberapa media sosial seperti youtube, tiktok, instagram dan whatsapp adalah media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran di era modern. Integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran berbasis media sosial semakin relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama karena media sosial kini menjadi salah satu ruang pembelajaran utama. Dengan demikian, media sosial yang dijadikan sebagai media pembelajaran terutama pada era modern menawarkan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam praktik sehari-hari siswa dan guru melalui desain konten yang visual berbasis rujukan, interaksi yang etis, produksi konten siswa sebagai pembelajar aktif, serta peningkatan literasi digital. agar penelitian ini maksimal, diperlukan desain khusus pada setiap media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran yang tidak lepas dari nilai-nilai hadis sehingga selalu terciptanya ruang belajar yang bermartabat yang membentuk akhlak islami.

REFERENSI

- Abdurrahman. "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam." *Adabuna* 3 (2024): 102–13. <https://doi.org/doi.org/10.38073/adabuna>.
- Alda, Muhamad, Fauzia Mahyarani, Ilham Prabowo, dkk. "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 7 (2023): 218–21.
- Annisa, Lesty Annatul, Diya Alya, dan Samsul Bahri. "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF." *MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK* 2, no. 2 (2025): 15–22. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.3951>.
- Azizah, Melisa Nur, Nuruzzalfa Aini, Elan Herlangga, dan Andi Rosa. *Telaah Etika Penyampaian Informasi Berdasarkan Hadis dalam Menanggulangi Hoaks di Masyarakat*. 3 (2025). <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2644>.
- Centikaya, Murat. "A methodological approach to content analysis of qualitative data in science education : An applied example." *Pedagogical Perspective* 4, no. 1 (2025): 197–209. <https://doi.org/10.29329/pedper.2025.86>.
- Damayanti, Ning T, dan Mita Juliawati. *Pemanfaatan Youtube sebagai Sumber Pembelajaran untuk Mahasiswa*. 13 (2025): 64–71. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.54311>.
- Fandi, Bima, Mahbub Humaidi Aziz, Agung Heru, dan Setiadi Muhammad. "Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam di Sekolah dan Madrasah.” *Teknologi, Jurnal Jtep, Pembelajaran* 4 (2024): 25–39. <https://doi.org/10.25217/jtep.v4i2.5002>.
- Fernanda, Ryan, dan Roni Ardiansah. “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IV SDN 34 PONTIANAK SELATAN.” *QuranicEdu* 5, no. 10 (2025): 320–41. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v5i2.1862>.
- Fitriani, Yuni. “PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA.” *JISAMAR* 5, no. 4 (2021): 1006–13. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.
- Ganjoo, Rohini, Lisa Schwartz, Yousif Barzani, dan Marcia Firmani. “Supplemental Materials for Exploring Instagram To Promote Student Engagement in an Online Didactic Environment.” *JOURNAL OF MICROBIOLOGY & BIOLOGY EDUCATION*, no. March (2025): 1–15. <https://doi.org/10.1128/jmbe.v22i1.2587>.
- Graefen, Bahar, dan Nadeem Fazal. “European Journal of Education Studies REVOLUTIONIZING EDUCATION THROUGH INSTAGRAM IN THE POST-COVID ERA.” *European Journal of Education Studies* 10 (2023): 38–50. <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i8.4900>.
- Hakim, Abdul. “Integrasi Media Digital Interaktif Dalam Pengajaran Materi Qur ’ an dan Hadist.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2025): 497–504. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1122>.
- Hidayat, Afif. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital.” *Journal of cross knowledge* 2, no. 1 (2024): 315–22. <https://edujavare.com/index.php/IJCK>.
- Irfan. “PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA SOSIAL :” *ilmu ekonomi, pendidikan dan teknik* 02 (2025): 110–15.
- Isnaini, Zahrah, Agus Supriyono, Shabilla Noor Rachma, Bimbingan Penyuluhan Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Bimbingan Penyuluhan Islam. “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM.” *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2023): 15–27.
- Maharani, Devita Putri, Devi Ayu Yuliani, dan Ahmad Nurrohim. “Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Generasi Z di Era Modern Integration of Islamic Values in the Use of Digital Technology by Generation Z in the Modern Era.” *DIRASAH* 2, no. 1 (2025): 93–109. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/101>.
- Mootalu, Kholid, Imas Baguna, dan Sriwahyuni Asipu. “Journal of Islamic Education.” *Tarqiyah* 2, no. 1 (2024): 42–56. <https://doi.org/10.62504/jimr991.5>.
- Paramansyah, Arman, Ulfah Sa, Rahmawaty Parman, Tuti Puspitasari, Basuki Wisnu, dan Jeditia Taliak. “Analisis Peran Penggunaan Aplikasi TikTok Edu dan Peran

- Partisipatif Siswa terhadap Kemampuan Akademik Siswa pada Masa Kurikulum Merdeka.” *Edu cendikia* 4 (2024): 1772–78. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Putri, Andini Febriana, dan Rudi Salam. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 22 Semarang.” *Sosiolium*, 2024, 20–31. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v6i1.2837>.
- Qomariah, Rafi’atun Najah. “I’LLAH HADIST; POSISI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESHAHIHAN HADIST.” *Tarbawi* 9, no. 01 (2021): 22–32. <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v9i01.61>.
- Ramdani, Acep Dani, dan Nur Ainiyah. “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Integrasi Nilai-Nilai Hadis Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.” *AL-AFKAR* 8, no. 3 (2025): 674–84. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.2311>. Integration.
- Safliana, Eka. “INTEGRASI NILAI-NILAI HADIS DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL.” *Al-Munadzomah* 4 (2025): 49–57. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v4i2.1843>.
- Simangunsong, Zaid Almubarak, dan Ferizal Ferizal. “Etika Penggunaan Media Social dalam Perspektif Hadis Studi Tentang Privasi dan Tanggung Jawab Social.” *Jurnal budi pekerti agama islam* 3 (2025): 83–94. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1017>.
- Subagiya, Bahrum. “Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur : Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis.” *Ta’dibuna* 12, no. 3 (2023): 304–18. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>.
- Zulfikar, Azmi Yudha. “HADIS SEBAGAI SUMBER ETIKA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER.” *Pendidikan nusantara* 9, no. 1 (2024): 115–28.